

Anti Hoax and Online Fraud Workshop for the Community at Asri 3 Housing Complex, RW 09 RT 04

Workshop Anti Hoax dan Penipuan Online bagi Masyarakat di Perumahan Asri 3 RW 09 RT 04

M Ilham Noprion*¹, Ananda Saputra², Fidzral fadilillah³

^{1,2,3}University Sains dan Teknologi Indonesia

E-mail: 2310031802110@sar.ac.id¹

Abstract

The rapid development of information technology and social media has increased public access to information dissemination. However, this condition has also led to the widespread circulation of hoaxes and online fraud, causing social and economic losses. Low digital literacy is a major factor contributing to public vulnerability to misinformation and cybercrime. This community service program aims to enhance public awareness and understanding of hoaxes and online fraud through an educational workshop. The activity was conducted through four stages: preparation, implementation, evaluation, and reporting. The workshop was held in Perumahan Asri 3 RW 09 RT 04 and attended by 25 participants. Learning methods included lectures, interactive discussions, case studies, and simulations of hoax identification. The evaluation results indicate a significant improvement across all measured indicators, particularly in identifying hoax characteristics, recognizing online fraud schemes, and verifying digital information. This program is expected to strengthen community digital literacy and promote safer digital behavior.

Keywords: Hoax, Online Fraud, Digital Literacy, Workshop, Community Service

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah meningkatkan kemudahan masyarakat dalam mengakses dan menyebarkan informasi. Namun, kondisi tersebut juga diiringi dengan meningkatnya penyebaran hoaks dan praktik penipuan online yang berdampak pada kerugian sosial dan ekonomi masyarakat. Rendahnya literasi digital menjadi faktor utama yang menyebabkan masyarakat rentan terhadap informasi palsu dan kejahatan siber. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat terhadap hoaks dan penipuan online melalui pelaksanaan workshop edukatif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta penyusunan laporan dan luaran. Workshop dilaksanakan di Perumahan Asri 3 RW 09 RT 04 dengan melibatkan 25 orang peserta. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi identifikasi hoaks. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator pemahaman peserta, khususnya dalam mengenali ciri hoaks, modus penipuan online, serta kemampuan memverifikasi informasi digital. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital masyarakat dan menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan kritis.

Kata kunci: Hoaks, Penipuan Online, Literasi Digital, Workshop, Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial dalam lima tahun terakhir telah mengubah secara signifikan pola komunikasi dan distribusi informasi di masyarakat. Akses informasi yang semakin cepat dan luas memberikan dampak positif dalam mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan pendidikan. Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga memicu meningkatnya penyebaran hoaks dan penipuan online yang sulit dikendalikan (Tandoc et al., 2021).

Hoaks dan penipuan online menjadi permasalahan serius di era digital karena dapat menimbulkan dampak multidimensional, mulai dari kerugian ekonomi, konflik sosial, hingga

menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap informasi digital (Guess et al., 2020; Roozenbeek et al., 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat literasi digital yang rendah cenderung lebih mudah mempercayai dan menyebarkan informasi palsu tanpa proses verifikasi yang memadai (Kurnia et al., 2022). Selain hoaks, penipuan online juga mengalami peningkatan signifikan, terutama melalui aplikasi pesan instan dan media sosial. Modus penipuan seperti phishing, penipuan berkedok undian, investasi bodong, dan penyalahgunaan identitas digital semakin beragam dan menasar masyarakat umum (Aprilia & Nugroho, 2021). Studi yang dilakukan oleh Susanto et al. (2023) menegaskan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap keamanan digital menjadi faktor utama meningkatnya korban penipuan online di tingkat komunitas.

Berbagai penelitian menekankan pentingnya edukasi literasi digital berbasis komunitas sebagai strategi efektif untuk menekan penyebaran hoaks dan penipuan online (Roozenbeek & van der Linden, 2022; Yusuf & Sari, 2021). Pendekatan edukatif melalui workshop dan pelatihan terbukti mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali ciri-ciri hoaks, memverifikasi sumber informasi, serta membangun sikap kritis dalam bermedia digital (Fitry & Haryanto, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di Perumahan Asri 3 RW 09 RT 04, ditemukan bahwa sebagian besar warga aktif menggunakan media sosial dan aplikasi pesan instan dalam kehidupan sehari-hari, namun masih memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mengidentifikasi hoaks dan modus penipuan online. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara intensitas penggunaan teknologi digital dan tingkat literasi digital masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Workshop Anti Hoaks dan Penipuan Online sebagai upaya preventif dan edukatif. Workshop ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital masyarakat, memperkuat kemampuan verifikasi informasi, serta menciptakan perilaku bermedia digital yang aman, kritis, dan bertanggung jawab di lingkungan Perumahan Asri 3 RW 09 RT 04.

2. METODE

Metode penerapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan literasi digital masyarakat, khususnya dalam mengenali hoaks dan penipuan online. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan partisipatif, sehingga memungkinkan masyarakat sasaran terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

2.1. Pendekatan dan Metode Penerapan

Metode penerapan kegiatan dilakukan melalui workshop tatap muka dengan pendekatan edukasi partisipatif, yang terdiri atas ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta perubahan sikap masyarakat terhadap penggunaan media digital.

2.2. Alat Ukur dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian, digunakan beberapa alat ukur, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, yaitu:

1. Kuesioner Pre Test dan Post Test
Digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait hoaks dan penipuan online. Kuesioner berisi 10 pernyataan tertutup dengan skala Likert (1-5) yang mencakup pemahaman konsep hoaks, ciri-ciri penipuan online, serta kemampuan memverifikasi informasi digital.
2. Observasi Partisipatif
Digunakan untuk mengamati perubahan sikap dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, seperti keaktifan dalam diskusi, kemampuan mengidentifikasi hoaks, serta kehati-hatian dalam menyikapi informasi digital.
3. Wawancara Singkat dan Diskusi Reflektif
Digunakan untuk memperoleh data kualitatif terkait persepsi peserta terhadap manfaat kegiatan serta perubahan perilaku setelah mengikuti workshop.

2.3. Indikator dan Cara Mengukur Tingkat Ketercapaian

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan perubahan pada tiga aspek utama, yaitu sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran, dengan indikator sebagai berikut:

1. Perubahan Sikap
Diukur melalui perbandingan hasil pre test dan post test serta observasi perilaku peserta. Indikator keberhasilan meliputi meningkatnya sikap kritis terhadap informasi digital, kehati-hatian dalam menerima pesan berantai, dan kesadaran untuk melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya.
2. Perubahan Sosial Budaya
Diukur secara kualitatif melalui diskusi dan wawancara singkat. Indikatornya meliputi meningkatnya kesadaran kolektif masyarakat untuk saling mengingatkan terkait hoaks dan penipuan online serta terbentuknya kebiasaan bermedia digital yang lebih bijak di lingkungan komunitas.
3. Perubahan Ekonomi
Diukur secara deskriptif melalui pengakuan peserta terkait meningkatnya kewaspadaan terhadap modus penipuan online yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial. Keberhasilan pada aspek ini ditunjukkan oleh menurunnya risiko kerugian ekonomi akibat penipuan digital.

2.4. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari kuesioner pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara naratif untuk menggambarkan perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan workshop dalam meningkatkan literasi digital

masyarakat terkait hoaks dan penipuan online. Evaluasi dilaksanakan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test dengan pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” yang diberikan kepada 25 orang peserta sebelum dan setelah kegiatan workshop dilaksanakan. Instrumen kuesioner disusun untuk mengukur aspek pengetahuan dan sikap peserta terhadap informasi digital, khususnya terkait pemahaman hoaks, penipuan online, serta perilaku kehati-hatian dalam bermedia digital. Data hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase jawaban “Ya” pada setiap indikator pertanyaan.

Tabel 1. Indikator Pertanyaan Evaluasi Kegiatan

Kode	Pertanyaan
P1	Apakah Anda mengetahui apa yang dimaksud dengan hoaks?
P2	Apakah Anda mengetahui ciri-ciri hoaks?
P3	Apakah Anda dapat membedakan berita benar dan berita palsu?
P4	Apakah Anda mengetahui jenis-jenis penipuan online?
P5	Apakah Anda dapat mengenali pesan atau tautan penipuan (phishing)?
P6	Apakah Anda mengetahui dampak hoaks bagi masyarakat?
P7	Apakah Anda mengetahui cara memverifikasi informasi digital?
P8	Apakah Anda terbiasa memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya?
P9	Apakah Anda bersikap kritis terhadap informasi di media sosial?
P10	Apakah Anda menyadari risiko kerugian ekonomi akibat penipuan online?

3.2. Hasil Kuesioner Pre Test dan Post Test

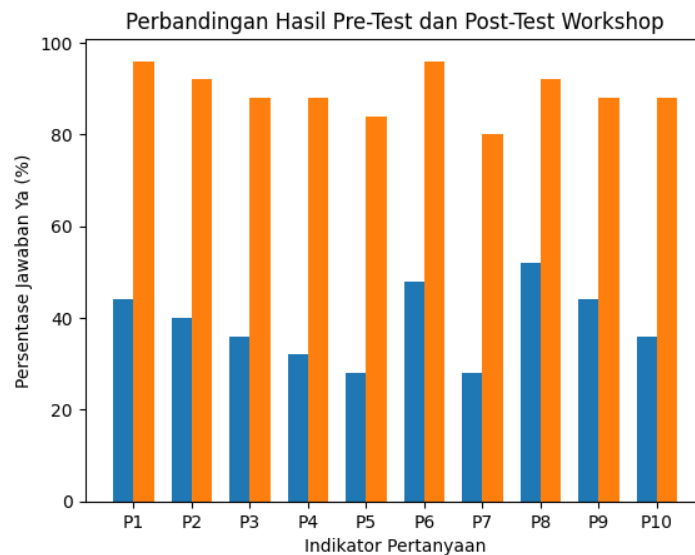
Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator setelah pelaksanaan workshop. Persentase jawaban “Ya” pada setiap indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pre-Test dan Post-Test

Kode	Indikator	PreTest (%)	Post Test (%)
P1	Mengetahui pengertian hoaks	44	96
P2	Mengetahui ciri-ciri hoaks	40	92
P3	Membedakan berita benar dan palsu	36	88
P4	Mengetahui jenis penipuan online	32	88
P5	Mengenali phishing dan tautan penipuan	28	84
P6	Mengetahui dampak hoaks	48	96
P7	Mengetahui cara verifikasi informasi	28	80
P8	Memeriksa informasi sebelum menyebarkan	52	92
P9	Bersikap kritis di media sosial	44	88
P10	Menyadari risiko kerugian ekonomi	36	88

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan persentase jawaban “Ya” pada seluruh indikator setelah pelaksanaan Workshop Anti Hoaks dan Penipuan Online. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat sasaran terhadap hoaks dan penipuan online secara signifikan. Pada indikator pemahaman dasar, seperti mengetahui pengertian hoaks (P1) dan ciri-ciri hoaks (P2), terjadi peningkatan dari masing-masing 44% dan 40% pada pre-test menjadi 96% dan 92% pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi dasar yang disampaikan dalam workshop dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Peningkatan juga terlihat pada indikator kemampuan analitis peserta, seperti membedakan berita benar dan palsu (P3) serta mengetahui jenis-jenis penipuan

online (P4), yang masing-masing meningkat dari 36% dan 32% menjadi 88%. Hal ini menandakan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam mengenali informasi digital yang berpotensi menyesatkan. Pada indikator yang berkaitan dengan keamanan digital, seperti kemampuan mengenali phishing dan tautan penipuan (P5) serta mengetahui cara verifikasi informasi (P7), terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari 28% menjadi 84% dan 80%. Kondisi ini menunjukkan meningkatnya kewaspadaan peserta terhadap risiko kejahatan digital yang sering terjadi di media sosial dan aplikasi pesan instan. Dari sisi perubahan sikap, indikator kebiasaan memeriksa informasi sebelum menyebarkannya (P8) dan bersikap kritis di media sosial (P9) juga mengalami peningkatan, masing-masing dari 52% dan 44% menjadi 92% dan 88%. Hal ini menunjukkan terbentuknya perilaku bermedia digital yang lebih bertanggung jawab di kalangan peserta. Sementara itu, indikator kesadaran terhadap risiko kerugian ekonomi akibat penipuan online (P10) meningkat dari 36% pada pre-test menjadi 88% pada post-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa workshop berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap dampak ekonomi dari penipuan digital, yang berpotensi mengurangi risiko kerugian finansial di masa mendatang. Secara keseluruhan, hasil kuesioner pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah dicanangkan, yaitu meningkatkan literasi digital masyarakat, membentuk sikap kritis, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap hoaks dan penipuan online.



Gambar 2. Grafik Hasil Pretest dan postest

Gambar 2 menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test pada kegiatan Workshop Anti Hoaks dan Penipuan Online. Terlihat adanya peningkatan persentase jawaban “Ya” pada seluruh indikator setelah pelaksanaan workshop. Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator pemahaman ciri-ciri hoaks (P2), kemampuan membedakan berita benar dan palsu (P3), serta kesadaran terhadap risiko kerugian ekonomi akibat penipuan online (P10). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kritis masyarakat terhadap informasi digital.



Gambar 3. Foto Kegiatan

3.2. Pemabahasan

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pelaksanaan Workshop Anti Hoaks dan Penipuan Online efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat sasaran. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator, baik pada aspek pengetahuan dasar tentang hoaks dan penipuan online, kemampuan mengenali informasi palsu, maupun perubahan sikap dalam bermedia digital. Peserta menjadi lebih kritis, terbiasa melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya, serta lebih sadar terhadap risiko sosial dan ekonomi akibat penipuan digital. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif berbasis workshop dengan metode partisipatif dan instrumen evaluasi sederhana mampu memberikan dampak positif yang terukur terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Workshop Anti Hoaks dan Penipuan Online yang dilaksanakan di Perumahan Asri 3 RW 09 RT 04 berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap masyarakat terkait hoaks dan penipuan online, yang tercermin dari meningkatnya hasil post-test pada seluruh indikator. Peserta menjadi lebih memahami ciri-ciri hoaks, mampu membedakan informasi yang benar dan palsu, serta lebih kritis dan berhati-hati dalam menerima maupun menyebarkan informasi digital. Selain itu, meningkatnya kesadaran terhadap risiko sosial dan ekonomi akibat penipuan online diharapkan dapat mengurangi potensi kerugian yang dialami masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini efektif sebagai upaya peningkatan literasi digital dan layak untuk diterapkan secara berkelanjutan pada komunitas masyarakat lainnya..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus RW dan RT Perumahan Asri 3 RW 09 RT 04 atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Workshop Anti Hoaks dan Penipuan Online. Selain itu, penulis mengapresiasi pihak-pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini, baik secara moril maupun teknis, sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, D., & Nugroho, A. (2021). Penipuan online dan literasi keamanan digital masyarakat Indonesia. *Jurnal Keamanan Siber*, 3(1), 15–27.

- Fitry, R., & Haryanto, H. (2021). Literasi digital sebagai upaya pencegahan penyebaran hoaks di masyarakat. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 145–156.
- Guess, A. M., Nyhan, B., & Reifler, J. (2020). Exposure to untrustworthy websites in the 2016 U.S. election. *Nature Human Behaviour*, 4(5), 472–480.
- Kurnia, N., Astuti, S. I., & Putri, D. A. (2022). Literasi digital dan ketahanan masyarakat terhadap disinformasi. *Jurnal ASPIKOM*, 7(1), 1–15.
- Roozenbeek, J., & van der Linden, S. (2022). How to combat misinformation: Evidence from psychological inoculation. *Science Advances*, 8(15), eabo1468.
- Susanto, E., Prasetyo, Y., & Rahmawati, D. (2023). Faktor penyebab meningkatnya penipuan digital pada masyarakat perkotaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 88–99.
- Tandoc, E. C., Lim, Z. W., & Ling, R. (2021). Defining “fake news”: A typology of scholarly definitions. *Digital Journalism*, 9(6), 1–18.
- Wardle, C., & Derakhshan, H. (2021). Information disorder revisited: Toward an interdisciplinary framework. *Journal of International Affairs*, 74(2), 1–15.
- Yusuf, M., & Sari, R. (2021). Edukasi literasi digital berbasis komunitas sebagai upaya pencegahan hoaks. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 101–110.
- Zubaedi, A., & Pratiwi, R. (2024). Peran literasi digital dalam mencegah kejahatan siber di masyarakat. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 5(1), 45–57.